



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia dan seluruh masyarakat Indonesia, mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan UUD 1945. Penduduk adalah modal dasar dan faktor dominan pembangunan. Oleh karena itu penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan kependudukan memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan, terutama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan kependudukan bertujuan untuk melakukan pengendalian kuantitas penduduk sebagai salah satu aspek penting yang harus dilakukan guna menjamin tercapainya pertumbuhan penduduk yang seimbang.

Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan cepat, kualitas rendah, persebaran tidak merata akan menghambat tercapainya kondisi ideal antara kualitas, kuantitas, mobilitas dan daya dukung lingkungan. Pembangunan harus dilakukan oleh penduduk dan untuk penduduk, oleh karena itu perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi penduduk.

Data penduduk memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain terutama dunia usaha.

Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Tabalong melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah menerapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sejak tahun 2007. Sistem tersebut bertujuan menata sistem administrasi kependudukan sehingga tercapai tertib administrasi di bidang kependudukan dan menghasilkan database kependudukan yang terpusat. Database kependudukan yang dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk



Kabupaten Tabalong dan ke depannya diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan di Kabupaten Tabalong.

Dalam rangka penyajian dan pemberian informasi perkembangan kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2022 dengan sumber data berasal dari Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 dan data pendukung lainnya. Buku ini memuat gambaran Kabupaten Tabalong yang dilihat dari segi kependudukan dengan kondisi penduduk Kabupaten Tabalong berjumlah 258.525 jiwa yang terdiri dari 130.372 jiwa (50,43 %) penduduk laki-laki dan 128.153 jiwa (49,57 %) penduduk perempuan. Data jumlah penduduk tersebut sudah melalui proses konsolidasi oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (data center). Buku ini juga disusun sebagai tindak lanjut atas Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD Tanggal 20 Desember 2012 Perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diamanatkan pada Pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai kondisi perkembangan penduduk yang diharapkan bisa memberikan manfaat dalam perumusan kebijakan kependudukan, perencanaan kependudukan, penentuan target sasaran program pembangunan, dan kebijakan lainnya di Kabupaten Tabalong.

1.3 Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan disusun dengan batasan penduduk Kabupaten Tabalong sampai tanggal 31 Desember 2022 yang mencakup :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;



2. Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

1.4 Pengertian Umum

Pada bagian ini diberikan definisi/pengertian istilah-istilah yang banyak digunakan pada buku ini, yaitu :

1. Kependudukan adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk tersebut (UU No. 10 Tahun 1992);
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lainnya (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
3. Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
5. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan;
6. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah yang lahir, mati, pindah tempat tinggal (UU No. 10 Tahun 1992);



7. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak (UU No. 10 Tahun 1992);
8. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas Administrasi Daerah Tingkat II (UU No. 10 Tahun 1992);
9. Profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal tertentu (Sunaryo Urip-BPS);
10. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (UU No. 10 Tahun 1992);
11. Penyebaran Penduduk adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (UU No. 10 Tahun 1992);
12. Data Registrasi adalah data yang bersumber dari hasil pendaftaran penduduk (peristiwa kependudukan) dan pencatatan sipil (peristiwa penting);
13. Data Non Registrasi adalah ciri atau nilai yang terukur yang diperoleh melalui sensus atau survei.
14. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
15. Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);



16. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan atau Surat Keterangan Kependudukan yang meliputi pindah datang, perubahan alamat, status tempat tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
17. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
18. Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
19. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) adalah system informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006);
20. Data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar, atau direkam ke dalam berbagai bentuk media;
21. Sumber Data adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk media oleh Instansi/Lembaga;
22. Kelahiran atau Fertilisasi diartikan sebagai kemampuan seorang wanita atau sekelompok wanita untuk melahirkan dalam waktu satu generasi atau selama masa subur;
23. Kematian atau Mortalitas adalah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk;



24. Angka Kelahiran Total (TFR=Total Fertility Rate) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita dalam masa produksinya;
25. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu;
26. Perkembangan Kependudukan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (UU No. 10 Tahun 1992);
27. Mobilitas Penduduk (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain;
28. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
29. Lahir Hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan otot;
30. Lahir Mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu atau tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
31. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
32. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;



33. Angka Kematian Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 24 hari sejak terminasi kehamilan per 1.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya;
34. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka atau buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
35. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah, yaitu umur 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun dan 19-24 tahun;
36. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah prosentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah di usia yang sama;



BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah Singkat

Pada tanggal 15 Maret 1958, atas pemufakatan orang-orang terkemuka di Tanjung yang diprakarsai oleh Baharuddin Akhmid yang waktu itu menjabat sebagai Asisten Wedana di Kecamatan Tabalong Selatan, maka dibentuklah Panitia Sementara Penuntutan Daerah Swatantra Tingkat II Tabalong.

Setelah Panitia Sementara terbentuk, untuk kepentingan perjuangan serta terjadinya beberapa mutasi terhadap Pegawai Negeri yang sudah duduk dalam kepanitiaan, maka komposisi dan personalia panitia penuntut mengalami beberapa kali perubahan hingga sampai pada Panitia V.

Akhirnya pada tanggal 5 Mei 1959 dalam sidang pleno terbuka DPRD Hulu Sungai Utara telah memutuskan menyetujui sepenuhnya tuntutan rakyat Tabalong agar Kewedanaan Tabalong dapat dijadikan Daerah Swatantra Tingkat II Tabalong dengan ibukota Tanjung yang terkenal dengan resolusi pada tanggal 5 Mei 1959 Nomor 2/II DPRD-1959 yang isinya selain menyetujui juga mendesak Pemerintah Pusat agar tuntutan dimaksud dapat dikabulkan.

Pada tanggal 5 September 1964 Kewedanaan Tabalong telah ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Persiapan Tingkat II Tabalong dengan Kepala Kantor Usman Dundrung Bekas Wedana Barabai.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tanggal 14 Juni 1965 yang mendorong Daerah Persiapan Tingkat II Tabalong ini ditingkatkan lagi menjadi Daerah Otonomi Tingkat II Tabalong yang menjalankan roda pemerintahan sendiri baik eksekutif maupun legislative dan untuk ini juga Pemerintah tetap dipercayakan kepada Usman Dundrung.

Pada tanggal 1 Desember 1965 bertempat di lapangan Giat Kota Tanjung oleh Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Dr. Soemarno Sosro Atmodjo dengan disaksikan puluhan ribu rakyat Tabalong dan pejabat-pejabat tinggi Kalimantan Selatan lainnya, maka Daerah Tingkat II Tabalong telah diresmikan.

2.2 Letak Geografis

Kabupaten Tabalong dengan Ibukotanya Tanjung terletak paling utara dari Propinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas wilayah 3.553 km² yang dibagi dalam 12 wilayah Kecamatan, 10 Kelurahan dan 121 Desa.



2.2.1 Batas Wilayah

Secara geografis Kabupaten Tabalong terletak antara 1,18⁰ LS – 2,25⁰ LS dan 115,9⁰ BT – 115,47⁰ BT, dengan batas administratif sebagai berikut:

Utara	Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Timur
Selatan	Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan
Barat	Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah
Timur	Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur

2.2.2 Topografi

Wilayah Kabupaten Tabalong di bagian utara berupa dataran tinggi dan bergunung-gunung, dimana Pegunungan Meratus terbentang dari arah utara ke selatan bagian timur. Pada bagian tengah merupakan daerah datar dan bergelombang, sedangkan wilayah bagian selatan didominasi oleh dataran rendah dan rawa.

2.3 Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto merupakan produksi yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yang berada di daerah atau regional tertentu. Produk Domestik Regional Bruto sebagai salah satu indikator ekonomi memuat berbagai instrumen ekonomi yang di dalamnya terlihat dengan jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, pendapatan per kapita dan berbagai instrumen lainnya. Dimana dengan adanya data-data tersebut akan sangat membantu pengambil kebijakan dalam perencanaan dan evaluasi sehingga pembangunan tidak akan salah arah. Angka Produk Domestik Regional Bruto sangat dibutuhkan dan perlu disajikan, karena selain dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Menurut Publikasi BPS angka PDRB Per Kapita Kabupaten Tabalong tahun 2022 adalah sebesar 111,62 juta rupiah. Sedangkan Angka Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tabalong tahun 2022 adalah 5,30 persen.



2.4 Potensi Daerah

Hampir seluruh wilayah di Kabupaten Tabalong mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Namun pengembangan wilayah tersebut hingga saat ini belum optimal dilaksanakan terutama melalui intensifikasi potensi wilayah seperti pada lahan pertanian dan perkebunan, potensi pariwisata, potensi industri dan lain-lain.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang tergambarakan pada pola ruang, potensi pembangunan wilayah yang dimungkinkan untuk pembangunan adalah kawasan budidaya. Kawasan budidaya tersebut terdiri atas :

2.4.1 Kawasan Hutan

Berdasarkan SK MenLHK No. 339 Tahun 2021 Luas kawasan hutan Kabupaten Tabalong adalah 268.334,69 Ha. Terdiri dari 136.919,05 Ha kawasan Hutan Lindung (HL), 49.007,27 Ha kawasan Hutan Produksi (HP), 77.352,16 Ha kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan 9.401,26 Ha kawasan Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK). Kawasan hutan yang paling luas berada di Kecamatan Bintang Ara yaitu 114.128,56 Ha.

2.4.2 Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura

Berdasarkan data dalam buku Kabupaten Tabalong Dalam Angka Tahun 2023, pada tahun 2022 hasil produktivitas pertanian berupa padi dalam bentuk gabah kering adalah sebesar 44,51 ku/ha dengan dari luas area panen sebesar 12.356 ha dan jumlah produksi 55.002 ton GKG. Tanaman holtikultura yang diusahakan di Tabalong antara lain cabe besar dengan hasil produksi mencapai 8.797 ku dari luas panen 116 ha, cabe rawit 7.413 ha dari luas panen 177 ha, tomat 1.628 ku dari luas panen 109 ha dan terung 2.790 ha dari luas panen 114 ha. Komoditas unggulan untuk buah-buahan antara pisang, cempedak, jambu biji , pepaya, jambu air dan jeruk siam.

2.4.3 Sektor Perkebunan

Pada tahun 2022 luas area perkebunan yang paling besar di Kabupaten Tabalong adalah perkebunan karet yaitu 69.035,32 Ha dengan rata-rata hasil



produktivitas sheet 1.080,42 Kg/Ha. Pada urutan kedua yaitu perkebunan kelapa dalam dengan luas area sebesar 1.879,9 Ha dan rata-rata hasil produktivitas kopra 1.176,42 Kg/Ha. Selanjutnya area perkebunan kemiri dengan luas area sebesar 487,40 Ha dan rata-rata hasil produktivitas inti kemiri 624.50 kg/Ha.

Jenis tanaman lain yang juga mendukung sektor perkebunan di Kabupaten Tabalong adalah tanaman aren, robusta, sagu/rumbia, kelapa sawit, lada, pinang dan kapuk.

2.4.4 Sektor Peternakan

Sektor peternakan di Kabupaten Tabalong yang menjadi usaha warga cukup beragam untuk memenuhi keperluan produksi daging dan telur di wilayah Kabupaten Tabalong. Populasi ternak terbesar pada tahun 2022 adalah ras pedaging yaitu sebanyak 8.354.420 ekor dengan total produksi daging 3.175.500 Kg. Populasi Jenis ternak sapi pada tahun 2022 sebanyak 3.428 ekor dan total produksi daging sebesar 598.714 Kg.

2.4.5 Sektor Perikanan

Produksi perikanan Kabupaten Tabalong bersumber dari dua kegiatan yaitu penangkapan ikan dan budidaya perikanan air tawar. Jenis ikan yang paling banyak ditangkap adalah Gabus, Papuyu, Sepat Rawa, Sepat Siam dan Puyau. Sedangkan ikan yang dibudidayakan yaitu ikan mas, nila, patin, lele dan bawal.

2.4.6 Sektor Pariwisata

Kabupaten Tabalong memiliki potensi sektor pariwisata cukup banyak dan tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan meliputi objek wisata alam, wisata buatan dan wisata religi dan budaya.

A. Objek Wisata Alam

1. Air Terjun Lano

Kecamatan Jaro yang terletak di daerah paling utara kab. Tabalong ini paling banyak memiliki objek wisata alam. Hal ini dikarenakan topografi wilayahnya terdiri dari perbukitan barisan dari pegunungan Meratus. Objek wisata alam yang baru-baru ini ramai dikunjungi yaitu

Air Terjun Lano. Air Terjun Lano terletak di Desa Lano, kec. Haruai, kab. Tabalong. Berjarak 65 km dari pusat kota Tanjung.



Gambar 2.1 Wisata Air Terjun Lano

2. Riam Kinarum

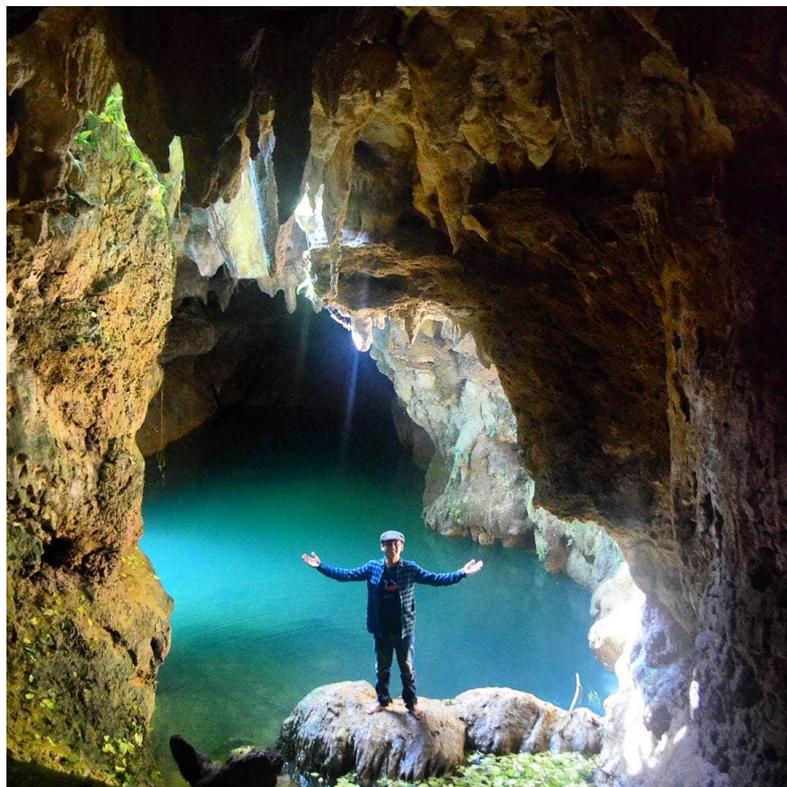
Riam Kinarum adalah objek wisata alam yang menawarkan keindahan sungai dengan arus jeram dan bebatuan besar. Pada awal tahun 2016 di lokasi objek wisata Riam Kinarum dibangun sebuah bendungan yang dinamakan Bendungan Kinarum.



Gambar 2.2 Wisata Riam Kinarum

Tujuan pembangunan Bendungan Kinarum ini yaitu untuk pengairan sawah yang ada di Kecamatan Upau dan di Desa Marindi. Namun, pembangunan Bendungan Kinarum ini tidak hanya berfungsi untuk pengairan/irigasi saja tetapi juga menjadi objek wisata tambahan bagi pengunjung. Riam Kinarum terletak di Desa Kinarum, Kecamatan Upau, Kabupaten Tabalong. Jarak dari pusat Kota Tanjung kurang lebih 45 km.

3. Gua Liang Tapah



Gambar 2.3 Wisata Gua Liang Tapah

Gua Liang Tapah adalah tempat wisata Tabalong yang sangat populer dikunjungi saat akhir pekan berada di Desa Garagata, Kecamatan Jaro. Selain karena terdapat telaga, akses jalan menuju Goa Liang Tapah juga tidaklah sulit.

B. Objek Wisata Buatan

1. Danau Tanjung Puri Indah

Objek wisata yang berada di Desa Kasiau, Kecamatan Murung Pudak ini berupa danau alami yang di bentuk menjadi tempat rekreasi, di

lengkapi dengan mainan air dan rumah makan, dengan dikelilingi kerindangan pohon-pohon.



Gambar 2.4 Wisata Danau Tanjung Puri Indah

2. Taman Wisata Menanti Laburan

Taman Menanti Laburan merupakan tempat wisata buatan yang berada di Desa Padang Panjang, Kecamatan Tanta.



Gambar 2.5 Wisata Menanti Laburan

Berbagai fasilitas menarik ada di taman ini mulai dari spot foto, taman bunga, tempat santai dan wahana permainan (sepeda air, sepeda gantung, jembatan tali, kolam renang dan flying fox).

C. Objek Wisata Religi dan Budaya

1. Makam Syech Datu Nafis

Makam Syech Datu Nafis yang merupakan tokoh alim ulama yang dihormati dan disegani oleh masyarakat dan penjajah pada zaman perjuangan melawan penjajahan Belanda.

2. Islamic Centre

Objek wisata religi yang berada di Desa Maburai, Kecamatan Murung Puduk



Gambar 2.6 Wisata Makam Syech Datu Nafis dan Islamic Centre

3. Balai Adat Warukin

Balai Adat Dayak Maanyan terletak di Desa Warukin, Kecamatan Tanta. Di area balai adat ini juga terdapat tiang dari kayu ulin dengan ukiran patung atau disebut patung baluntang yang menandakan di lokasi itu pernah digelar ritual aruh adat. Fasilitas lainnya terdapat taman kecil disertai meja dan tempat duduk. Selain itu, bangunan balai adat ini

terlihat menarik karena mendapat sentuhan warna cat serta lukisan dengan motif ukiran khas.



Gambar 2.7 Wisata Balai Adat Waru Kin



BAB III

SUMBER DATA

3.1 Sumber Data

Buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Tabalong Semester II Tahun 2021 ini disusun berdasarkan data yang berasal dari :

1. Data registrasi penduduk yang terhimpun dalam Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Tabalong Semester II Tahun 2022 yang sudah melalui proses konsolidasi oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (data center).
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong
3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong
4. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong
5. Dinas Sosial Kabupaten Tabalong
6. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tabalong
7. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tabalong
8. Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tabalong
9. BPS Kabupaten Tabalong
10. Kementerian Agama Kabupaten Tabalong
11. Pengadilan Agama Kabupaten Tabalong

BAB IV

KOMPONEN KEPENDUDUKAN

4.1 Kuantitas Penduduk

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.

4.1.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

- ❖ Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun;
- ❖ Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun;
- ❖ Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun ke atas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk

yang berumur di bawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih, dan dianggap penduduk tua apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun ke bawah jumlahnya kecil (kurang dari 40 persen dari seluruh penduduk).

A. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 hasil konsolidasi data center, Kabupaten Tabalong ditempati oleh penduduk dengan jumlah 258.525 jiwa. Penduduk ini tersebar di 12 (dua belas) Kecamatan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	KECAMATAN	L	P	JML	%
1	BANUA LAWAS	10.387	10.376	20.763	8,03%
2	KELUA	12.755	12.569	25.324	9,80%
3	TANTA	11.543	11.332	22.875	8,85%
4	TANJUNG	18.535	18.524	37.059	14,33%
5	HARUAI	12.342	12.024	24.366	9,43%
6	MURUNG PUDAK	28.316	27.919	56.235	21,75%
7	MUARA UYA	12.310	12.009	24.319	9,41%
8	MUARA HARUS	3.580	3.558	7.138	2,76%
9	PUGAAN	3.929	3.799	7.728	2,99%
10	UPAU	3.899	3.765	7.664	2,96%
11	JARO	7.939	7.737	15.676	6,06%
12	BINTANG ARA	4.837	4.541	9.378	3,63%
TOTAL		130.372	128.153	258.525	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Murung Puduk yaitu sebanyak 56.235 jiwa atau 21,75% dari seluruh penduduk Kabupaten Tabalong. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Muara Harus yaitu sebanyak 7.138 jiwa atau 2,76 %

B. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan

pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk.

1. Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan sebagai :

- ❖ Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- ❖ Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun;
- ❖ Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh umur median penduduk Kabupaten Tabalong pada tahun 2022 adalah 32 tahun yang berarti bahwa penduduk Kabupaten Tabalong setengahnya berada pada usia di bawah 32 tahun dan setengahnya lagi berusia diatas 32 tahun. Umur median ini berada pada kelompok umur 30-34 tahun sehingga termasuk kategori penduduk tua.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	L	P	JML	Jumlah Kumulatif	Rasio Sex
0-4	8.060	7.668	15.728	15.728	105,11
5-9	12.065	11.101	23.166	38.894	108,68
10-14	12.571	11.874	24.445	63.339	105,87
15-19	9.988	9.585	19.573	82.912	104,20
20-24	11.515	10.865	22.380	105.292	105,98
25-29	10.245	9.921	20.166	125.458	103,27
30-34	10.487	10.851	21.338	146.796	96,65
35-39	10.735	10.903	21.638	168.434	98,46
40-44	10.424	10.116	20.540	188.974	103,04
45-49	9.506	9.201	18.707	207.681	103,31
50-54	8.331	8.017	16.348	224.029	103,92
55-59	6.162	6.171	12.333	236.362	99,85
60-64	4.704	4.802	9.506	245.868	97,96
65-69	2.869	3.135	6.004	251.872	91,52
70-74	1.498	1.873	3.371	255.243	79,98
75+	1.212	2.070	3.282	258.525	58,55
JUMLAH	130.372	128.153	258.525		101,73

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin berguna untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam pendidikan dan lain sebagainya.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (sex ratio at birth), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 102-103 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Pada tabel 4.2 di atas terlihat bahwa rasio jenis kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Tabalong tahun 2022 diperoleh dari Rasio Sex Jumlah Penduduk Laki-laki sebesar 130.372 jiwa dibagi dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 128.153 jiwa sama dengan 101,73 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

3. Piramida Penduduk

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara visual pada sebuah grafik yang disebut piramida penduduk. Penggambaran suatu piramida penduduk dimulai dengan menggambarkan dua garis yang saling tegak lurus. Garis horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk tertentu baik secara absolute maupun relative (dalam persen). Garis vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang paling tua dan sering disebut dengan system umur terbuka (75+). Pada bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperlihatkan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, dapat diketahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.



Gambar 4.1 Piramida Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2022

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa piramida penduduk Kabupaten Tabalong berbentuk sarang tawon kuno (*old fashioned beehive*). Selain itu piramida penduduk Kabupaten Tabalong berciri konstriktif (*constrictive*) yang terlihat dari bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur

muda. Karakteristik yang dimiliki piramida ini memiliki umur median yang tinggi dengan resiko ketergantungan yang rendah.

4. Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung kepada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Struktur umur penduduk Kabupaten Tabalong pada tahun 2022 yang dibedakan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Struktur Umur dan Rasio Ketergantungan

Kelompok Umur	2021		2022	
	Jumlah Penduduk	% Rasio Ketergantungan	Jumlah Penduduk	% Rasio Ketergantungan
0-14 (Umur Muda)	65.857	37,49	63.339	34,70
15-64 (Umur Produktif)	175.658	43,41	182.529	41,64
> 65 (Umur Tua)	10.389	5,91	12.657	6,93

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022



Berdasarkan data pada tabel di atas maka diperoleh rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kabupaten Tabalong tahun 2021 dan 2022 adalah :

- ❖ Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda tahun 2021 sebesar 37,49 persen dan tahun 2022 TURUN menjadi 34,70 persen
- ❖ Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua tahun 2021 sebesar 5,91 persen dan tahun 2022 NAIK menjadi 6,93 persen
- ❖ Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua tahun 2021 sebesar 43,41 persen dan tahun 2022 TURUN menjadi 41,64 persen

Rasio ketergantungan total di Kabupaten Tabalong tahun 2022 sebesar 41,64 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 41 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 41,64 % ini disumbangkan oleh rasio penduduk usia muda (34,70 %) dan rasio penduduk tua (6,93 %). Nilai Ketergantungan Total mengalami PENURUNAN jika dibandingkan tahun 2021 yakni 43,41 orang yang artinya nilai ketergantungan atau nilai beban tanggungan penduduk produktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2022 ini mengalami PENURUNAN menjadi 41,64 orang.

C. Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Kabupaten Tabalong mempunyai luas wilayah 3.553,35 km² dan pada tahun 2021 ditempati oleh 251.904 jiwa, sehingga diperoleh rasio kepadatan penduduknya sebesar **63,84** jiwa/km². Hal tersebut berarti bahwa di Kabupaten Tabalong pada tahun 2021 dalam setiap kilometer persegi

dihuni oleh **63,84** jiwa. Sedangkan pada 2022 kepadatan penduduk yaitu **72,76** jiwa per kilometer persegi.

Rasio kepadatan penduduk Kabupaten Tabalong untuk setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Rasio Kepadatan Penduduk

NO	KECAMATAN	2021			2022		
		JLH	LUAS WILAYAH (KM2)	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/KM2)	JLH	LUAS WILAYAH (KM2)	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/KM2)
1	BANUA LAWAS	20.319	819	24,81	20.763	150,86	137,63
2	KELUA	24.816	323	76,83	25.324	53,39	474,32
3	TANTA	21.947	391,5	56,06	22.875	149,72	152,79
4	TANJUNG	36.472	924,16	39,47	37.059	191,69	193,33
5	HARUAI	23.829	469,77	50,72	24.366	271,97	89,59
6	MURUNG PUDAK	54.471	62,9	865,99	56.235	172,48	326,04
7	MUARA UYA	23.735	323,34	73,41	24.319	877,13	27,73
8	MUARA HARUS	7.007	64,06	109,38	7.138	26,78	266,54
9	PUGAAN	7.510	161,67	46,45	7.728	31,87	242,49
10	UPAU	7.400	172,1	43,00	7.664	183,01	41,88
11	JARO	15.228	115,78	131,53	15.676	274,26	57,16
12	BINTANG ARA	9.170	118,72	77,24	9.378	1170,19	8,01
JUMLAH		251.904	3.946	63,84	258.525	3.553,35	72,76

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.4 terlihat bahwa Kecamatan terpadat di Kabupaten Tabalong adalah Kecamatan Murung Pudak yang setiap kilometer persegi dihuni oleh 326,04 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan Kecamatan yang mempunyai rasio kepadatan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Bintang Ara yaitu 8,01 jiwa per kilometer persegi.

D. Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan

dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah jumlah penduduk dan emigrant (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Angka pertumbuhan penduduk pada setiap Kecamatan di Kabupaten Tabalong tahun 2020 s.d 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Angka Pertumbuhan Penduduk Tahun 2020-2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	BANUA LAWAS	20.018	20.319	20.763	2,23%	1,50%	2,19%
2	KELUA	24.396	24.816	25.324	-0,64%	1,72%	2,05%
3	TANTA	21.073	21.947	22.875	2,34%	4,15%	4,23%
4	TANJUNG	35.786	36.472	37.059	0,30%	1,92%	1,61%
5	HARUAI	23.418	23.829	24.366	-0,05%	1,76%	2,25%
6	MURUNG PUDAK	52.794	54.471	56.235	2,57%	3,18%	3,24%
7	MUARA UYA	23.084	23.735	24.319	-0,42%	2,82%	2,46%
8	MUARA HARUS	6.828	7.007	7.138	0,72%	2,62%	1,87%
9	PUGAAN	7.379	7.510	7.728	2,17%	1,78%	2,90%
10	UPAU	7.278	7.400	7.664	-1,75%	1,68%	3,57%
11	JARO	14.717	15.228	15.676	-0,39%	3,47%	2,94%
12	BINTANG ARA	8.994	9.170	9.378	-1,06%	1,96%	2,27%
JUMLAH		245.765	251.904	258.525	0,82%	2,50%	2,63%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Pada tabel di atas terlihat bahwa pada Tahun 2021 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten rata-rata 2,50 % atau mengalami penambahan sejumlah 6.139 jiwa dan pada tahun 2022 angka pertumbuhan menjadi 2,63 % atau bertambah 6.621 jiwa.

4.1.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Berdasarkan karakteristik sosial, komposisi penduduk dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah komposisi penduduk berdasarkan pendidikan, komposisi penduduk berdasarkan agama, dan komposisi penduduk berdasarkan status kawin.

A. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Tabalong pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian di suatu Kabupaten/Kota sekaligus kualitas sumber daya manusia. Data penduduk Kabupaten Tabalong yang dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditamatkan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.6.

Berdasarkan tabel ini terlihat bahwa proporsi penduduk Kabupaten Tabalong yang telah menempuh pendidikan SD/Sederajat lebih besar dari pada tingkat pendidikan lainnya yaitu persentasenya mencapai 23,06%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penduduk untuk menempuh pendidikan lanjutan di Kabupaten Tabalong masih tergolong rendah.

Tabel 4.6 Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2022

KELOMPOK PENDIDIKAN	L	%	P	%	JLH	%
Tidak/Belum Sekolah	28.344	21,74%	27.099	21,15%	55.443	21,45%
Belum Tamat SD/Sederajat	16.563	12,70%	16.132	12,59%	32.695	12,65%
Tamat SD/Sederajat	27.772	21,30%	31.847	24,85%	59.619	23,06%
Tamat SLTP/Sederajat	20.623	15,82%	20.495	15,99%	41.118	15,90%
Tamat SLTA/Sederajat	29.687	22,77%	22.667	17,69%	52.354	20,25%
Diploma I/II	607	0,47%	857	0,67%	1.464	0,57%
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.337	1,03%	1.778	1,39%	3.115	1,20%
Diploma IV/Strata I	5.127	3,93%	7.121	5,56%	12.248	4,74%
Strata II	305	0,23%	149	0,12%	454	0,18%
Strata III	7	0,01%	8	0,01%	15	0,01%
JUMLAH	130.372		128.153		258.525	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

B. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di Kabupaten Tabalong pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk grafik batang dan tabel.

Grafik 4.1 Distribusi Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Tabalong Tahun 2022



Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa). Tabel 4.7 di bawah ini memperlihatkan distribusi penduduk Kabupaten Tabalong berdasarkan agama.

Tabel 4.7 Distribusi Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	KECAMATAN	ISLAM	KATHOLIK	KRISTEN	HINDU	BUDHA	KHONGHUCU	KEPERCAYAAN THD TUHAN YME
1	BANUA LAWAS	20.763	-	-	-	-	-	-
2	KELUA	25.292	-	32	-	-	-	-
3	TANTA	21.045	557	1.265	5	3	-	-
4	TANJUNG	36.897	39	115	4	4	-	-
5	HARUAI	22.717	972	660	16	-	-	1
6	MURUNG PUDAK	53.326	510	2.331	57	10	1	-
7	MUARA UYA	23.519	43	519	238	-	-	-
8	MUARA HARUS	7.135	-	3	-	-	-	-
9	PUGAAN	7.728	-	-	-	-	-	-
10	UPAU	5.067	118	1.983	487	6	-	3
11	JARO	15.424	8	145	97	-	-	2
12	BINTANG ARA	8.844	64	181	289	-	-	-
TOTAL		247.757	2.311	7.234	1.193	23	1	6
%		95,83%	0,89%	2,80%	0,46%	0,01%	0,0004%	0,002%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

Penduduk Tabalong pada tahun 2022 berjumlah 258.528 jiwa, berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Tabalong beragama Islam yaitu sebanyak 247.757 jiwa atau 95,83 %. Sedangkan

penganut agama Kristen sebanyak 2,80 % (7.234 jiwa), agama katolik sebanyak 0,89 (2.311 jiwa) %, agama Hindu sebanyak 0,46 % (1.193 jiwa) dan agama Budha sebanyak 0,01 % (23 jiwa). Dari tabel di atas juga diketahui bahwa terdapat penduduk Kabupaten Tabalong yang menganut aliran kepercayaan lainnya yaitu sebanyak 6 jiwa (0,002%) dan 1 penduduk yang menganut agama Khonghuchu (0,0004 %).

C. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tunanetra, tunarungu, tuna wicara dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Berikut tabel distribusi penduduk menurut jenis kecacatan.

Tabel 4.8 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	KECAMATAN	DISABILITAS FISIK			DISABILITAS FISIK DAN MENTAL			DISABILITAS NETRA/BUTA			DISABILITAS MENTAL/JIWA			DISABILITAS RUNGU/WICARA			DISABILITAS LAINNYA		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	BANUA LAWAS	10	11	21	1	0	1	2	5	7	10	7	17	8	3	11	4	0	4
2	KELUA	7	6	13	1	1	2	2	2	4	29	16	45	5	5	10	3	2	5
3	TANTA	4	3	7	3	0	3	3	5	8	8	6	14	7	8	15	3	0	3
4	TANJUNG	6	2	8	1	1	2	5	5	10	27	19	46	8	10	18	0	2	2
5	HARUAI	7	4	11	1	0	1	4	1	5	12	11	23	7	9	16	2	1	3
6	MURUNG PUDAK	8	5	13	1	3	4	3	4	7	74	33	107	16	12	28	3	3	6
7	MUARA UYA	8	2	10	0	1	1	2	0	2	18	10	28	4	5	9	1	4	5
8	MUARA HARUS	2	3	5	0	0	0	0	0	0	5	8	13	1	3	4	0	0	0
9	PUGAAN	2	1	3	1	0	1	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	0	1
10	UPAU	0	0	0	2	0	2	0	2	2	12	3	15	3	2	5	0	1	1
11	JARO	3	0	3	0	0	0	2	4	6	2	2	4	3	4	7	1	0	1
12	BINTANG ARA	3	1	4	0	2	2	0	0	0	5	0	5	3	3	6	1	0	1
TOTAL		60	38	98	11	8	19	23	28	51	203	116	319	65	64	129	19	13	32

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

D. Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk

tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto).

Grafik 4.2 Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan



Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga. Distribusi penduduk Kabupaten Tabalong berdasarkan status perkawinan dan jenis kelamin diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	WILAYAH	BELUM KAWIN			KAWIN			CERAI HIDUP			CERAI MATI		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	BANUA LAWAS	5.288	4.223	9.511	4.815	4.899	9.714	106	200	306	178	1.054	1.232
2	KELUA	6.527	5.153	11.680	5.872	5.937	11.809	157	281	438	199	1.198	1.397
3	TANTA	5.829	4.715	10.544	5.348	5.377	10.725	149	275	424	217	965	1.182
4	TANJUNG	9.216	7.663	16.879	8.705	8.703	17.408	284	513	797	330	1.645	1.975
5	HARUAI	6.107	4.923	11.030	5.867	5.892	11.759	182	282	464	186	927	1.113
6	MURUNG PUDAK	14.249	12.058	26.307	13.217	13.245	26.462	492	829	1.321	358	1.787	2.145
7	MUARA UYA	5.991	4.832	10.823	5.921	5.943	11.864	163	275	438	235	959	1.194
8	MUARA HARUS	1.823	1.440	3.263	1.638	1.666	3.304	49	105	154	70	347	417
9	PUGAAN	2.049	1.551	3.600	1.750	1.759	3.509	47	79	126	83	410	493
10	UPAU	1.846	1.458	3.304	1.922	1.947	3.869	60	75	135	71	285	356
11	JARO	3.918	3.084	7.002	3.756	3.826	7.582	122	217	339	143	610	753
12	BINTANG ARA	2.340	1.753	4.093	2.346	2.341	4.687	74	95	169	77	352	429
	JUMLAH	65.183	52.853	118.036	61.157	61.535	122.692	1.885	3.226	5.111	2.147	10.539	12.686

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki belum kawin di Kabupaten Tabalong lebih tinggi dari pada jumlah penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk laki-laki yang kawin sedikit lebih tinggi dari pada jumlah penduduk perempuannya. Selain itu juga terlihat bahwa jumlah status cerai lebih banyak disandang oleh penduduk perempuan dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

1. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Pada tahun 2022 terdapat 1.615 pasangan beragama Islam yang melangsungkan pernikahan dan terdapat 98 pasangan beragama non Islam. Rumus APK dapat dihitung dengan cara jumlah perkawinan tercatat tahun 2022 (1.713 pasangan) dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun/semester I tahun 2021 (255.172 orang) dikalikan konstanta 1.000, hasilnya 6.71.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa di Kabupaten Tabalong pada tahun 2022 dari 1.000 penduduk terjadi 6 kali peristiwa perkawinan.

2. Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sedangkan penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.



Jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas sebesar 195.186 jiwa. Rumus AKU dapat dihitung dengan cara jumlah perkawinan tercatat tahun 2022 (1.713 pasangan) dibagi dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun 2022 (195.186 orang) dikalikan konstanta 1.000, hasilnya 8,78. Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka perkawinan umum di Kabupaten Tabalong pada tahun 2022 adalah sebesar 8,78. Hal tersebut berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Tabalong yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 8 orang yang melakukan perkawinan.

3. Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Jumlah perceraian yang tercatat di Kabupaten Tabalong tahun 2022 adalah 435, terdiri dari 426 pasangan Muslim dan 9 pasangan Non Muslim. Rumus perceraian kasar dapat dihitung dengan cara jumlah perceraian tercatat tahun 2022 (435 pasangan) dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun/semester I tahun 2022 (255.172 orang) dikalikan konstanta 1.000, hasilnya 1,70 Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa di Kabupaten Tabalong pada tahun 2022 dari 1.000 penduduk terjadi 1 kali peristiwa perceraian.



4. Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian pada suatu tahun tertentu). Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian kasar. Rumus perceraian umum dapat dihitung dengan cara jumlah perceraian tercatat tahun 2022 (435 pasangan) dibagi dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun 2021 (195.186 orang) dikalikan konstanta 1.000, hasilnya 2,23. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa di Kabupaten Tabalong pada tahun 2022 dari 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terjadi 2 kali peristiwa perceraian.

4.1.3 Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan lain sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (Nuclear family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (extended family), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum kawin, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain, jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, status hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, status kawin, pendidikan dan pekerjaan.

A. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga Kabupaten Tabalong per Kecamatan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2021 dan 2022

NO	KECAMATAN	2021			2022		
		Σ Penduduk	Σ Kepala Keluarga	Rata-rata Anggota Keluarga	Σ Penduduk	Σ Kepala Keluarga	Rata-rata Anggota Keluarga
1	BANUA LAWAS	20.319	6.550	3,10	20.763	6.749	3,08
2	KELUA	24.816	8.095	3,07	25.324	8.297	3,05
3	TANTA	21.947	7.055	3,11	22.875	7.410	3,09
4	TANJUNG	36.472	11.962	3,05	37.059	12.219	3,03
5	HARUAI	23.829	7.870	3,03	24.366	8.093	3,01
6	MURUNG PUDAK	54.471	17.413	3,13	56.235	18.052	3,12
7	MUARA UYA	23.735	7.969	2,98	24.319	8.172	2,98
8	MUARA HARUS	7.007	2.281	3,07	7.138	2.339	3,05
9	PUGAAN	7.510	2.416	3,11	7.728	2.498	3,09
10	UPAU	7.400	2.529	2,93	7.664	2.622	2,92
11	JARO	15.228	5.101	2,99	15.676	5.289	2,96
12	BINTANG ARA	9.170	3.063	2,99	9.378	3.171	2,96
JUMLAH		251.904	82.304	3,06	258.525	84.911	3,04

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2021 dengan jumlah total penduduk 251.904 jiwa memiliki jumlah keluarga sebanyak 82.304 dengan rata-rata jumlah anggota perkeluarga sebesar 3,06.

Sedangkan pada tahun 2022 dengan jumlah total penduduk 258.525 jiwa memiliki jumlah keluarga sebanyak 84,911 dengan rata-rata jumlah anggota perkeluarga sebesar 3,04 jiwa. Jumlah Kepala keluarga di tahun 2022 ini mengalami kenaikan sebanyak 2.607 kepala keluarga jika dibandingkan dengan tahun 2021.

B. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 4.11 Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

No	Status Hubungan dengan Keluarga	L		P		JUMLAH	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Kepala Keluarga	67.904	52,08%	17.007	13,27%	84.911	32,84%
2	Suami	2	0,002%	-	0,00%	2	0,001%
3	Istri	-	0,00%	57.715	45,04%	57.715	22,32%
4	Anak	60.499	46,40%	50.539	39,44%	111.038	42,95%
5	Menantu	18	0,01%	24	0,02%	42	0,02%
6	Cucu	599	0,46%	476	0,37%	1.075	0,42%
7	Orang Tua	40	0,03%	709	0,55%	749	0,29%
8	Mertua	40	0,03%	556	0,43%	596	0,23%
9	Famili Lain	1.128	0,87%	990	0,77%	2.118	0,82%
10	Lainnya	142	0,11%	137	0,11%	279	0,11%
JUMLAH		130.372		128.153		258.525	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

Dari tabel diatas menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tahun 2021 tampak bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan istri, yakni dari 67.904 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 60.499 istri. Sedangkan dari 17.007 Kepala Keluarga perempuan hanya terdapat 2 orang laki-laki yang status hubungan dengan kepala keluarganya adalah suami.

C. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga.

Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangannya meninggal, cerai atau sebab-sebab lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah kepala keluarga di Kabupaten Tabalong yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan kecamatan.

Tabel 4.12 Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	KECAMATAN	L	%	P	%	JML	%
1	BANUA LAWAS	5.249	7,73%	1.500	8,82%	6.749	7,95%
2	KELUA	6.436	9,48%	1.861	10,94%	8.297	9,77%
3	TANTA	5.973	8,80%	1.437	8,45%	7.410	8,73%
4	TANJUNG	9.707	14,30%	2.512	14,77%	12.219	14,39%
5	HARUAI	6.527	9,61%	1.566	9,21%	8.093	9,53%
6	MURUNG PUDAK	14.807	21,81%	3.245	19,08%	18.052	21,26%
7	MUARA UYA	6.571	9,68%	1.601	9,41%	8.172	9,62%
8	MUARA HARUS	1.824	2,69%	515	3,03%	2.339	2,75%
9	PUGAAN	1.942	2,86%	556	3,27%	2.498	2,94%
10	UPAU	2.122	3,13%	500	2,94%	2.622	3,09%
11	JARO	4.147	6,11%	1.142	6,71%	5.289	6,23%
12	BINTANG ARA	2.599	3,83%	572	3,36%	3.171	3,73%
TOTAL		67.904		17.007		84.911	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

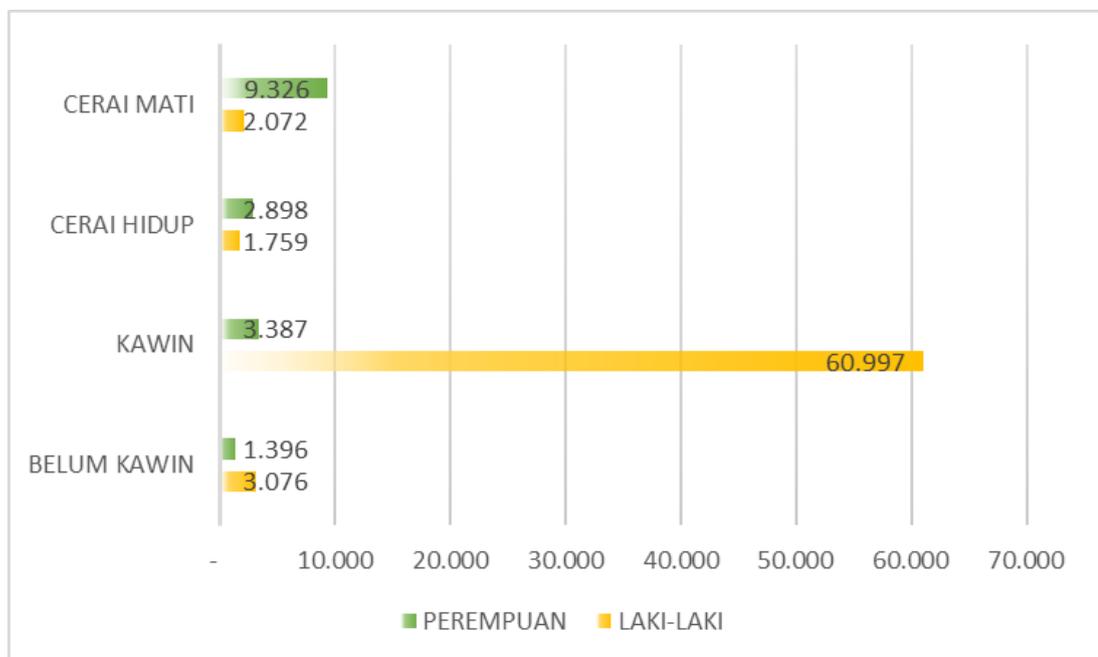
Tabel di atas menunjukkan bahwa Jumlah Kepala Keluarga terbanyak ada di kecamatan Murung Pudak yaitu 21,26 % dan terendah di kec. Muara Harus yaitu 2,75 %. Dari sejumlah 84.911 Kepala Keluarga, sebanyak 17.007 (20,03 %) dikepalai oleh Perempuan. Dengan adanya keluarga yang dikepalai seorang perempuan, diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern yakni karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk hidup sendiri.

D. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggungjawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati. Data mengenai kepala keluarga di Kabupaten Tabalong yang dibedakan berdasarkan status perkawinan dan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut.

Grafik 4.3 Grafik Kepala Keluarga Menurut Status Kawin



Tabel 4.13 Kepala Keluarga Kabupaten Tabalong Menurut Status Kawin Dan Jenis Kelamin Tahun 2022

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JLH	%
BELUM KAWIN	3.076	1.396	4.472	5,27%
KAWIN	60.997	3.387	64.384	75,83%

Lanjutan Tabel 4.13

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JLH	%
CERAI HIDUP	1.759	2.898	4.657	5,48%
CERAI MATI	2.072	9.326	11.398	13,42%
TOTAL	67.904	17.007	84.911	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

Secara keseluruhan kepala keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Tabalong (84.911 KK) pada tahun 2022 yang berstatus KAWIN sebesar 64.384 orang (75,83 %) , yang berstatus BELUM KAWIN sebesar 4.472 orang atau 5,27 % dan berstatus cerai Hidup 4.657 orang atau 5,48 % dan Cerai mati 11.398 orang atau 13,42 %.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus KAWIN didominasi oleh laki-laki yakni 60.997, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 3.387 orang. Data pria yang berstatus CERAI HIDUP 1.759 orang dan perempuan yang menjadi kepala keluarga banyak yang berstatus cerai hidup yaitu 2.898 orang. Yang berstatus CERAI MATI pria 2.072 orang dan Wanita 9.326 orang.

E. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Di bawah ini merupakan data jumlah kepala keluarga di Kabupaten Tabalong menurut tingkat pendidikan (mulai dari tidak atau belum sekolah sampai dengan jenjang pendidikan Strata III) dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) pada tahun 2022.

Hal ini patut menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Tabalong, karena jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah kemungkinan besar mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga dikhawatirkan mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya.

Tabel 4.14 Kepala Keluarga Kabupaten Tabalong Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2022

PENDIDIKAN	KEPALA KELUARGA					
	L	%	P	%	JLH	%
TIDAK/BLM SEKOLAH	748	1,10%	900	5,29%	1.648	1,94%
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	2.263	3,33%	1.639	9,64%	3.902	4,60%
TAMAT SD/SEDERAJAT	21.187	31,20%	8.249	48,50%	29.436	34,67%
SLTP/SEDERAJAT	13.702	20,18%	2.728	16,04%	16.430	19,35%
SLTA/SEDERAJAT	23.228	34,21%	2.518	14,81%	25.746	30,32%
DIPLOMA I/II	592	0,87%	164	0,96%	756	0,89%
AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	1.242	1,83%	150	0,88%	1.392	1,64%
DIPLOMA IV/STRATA I	4.640	6,83%	637	3,75%	5.277	6,21%
STRATA-II	295	0,43%	20	0,12%	315	0,37%
STRATA-III	7	0,01%	2	0,01%	9	0,01%
JUMLAH	67.904		17.007		84.911	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

4.1.4 Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

A. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Berikut data jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Tabalong tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.15 Jumlah Kelahiran Hidup di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN		
			L	P	JUMLAH
1	Banua Lawas	Banua Lawas	154	133	287
2	Pugaan	Pugaan	74	60	134

Lanjutan Tabel 4.15

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN		
			L	P	JUMLAH
3	Kelua	Kelua	122	104	226
		Mungkur Agung	60	73	133
4	Muara Harus	Muara Harus	61	68	129
5	Tanta	Tanta	168	170	338
6	Tanjung	Tanjung	67	89	156
		Hikun	151	168	319
7	Murung Pudak	Murung Pudak	107	108	215
		Mabuun	307	265	572
8	Haruai	Haruai	102	70	172
		Wirang	98	92	190
9	Bintang Ara	Bintang Ara	57	40	97
		Panaan	22	10	32
10	Upau	Upau	49	39	88
11	Muara Uya	Muara Uya	191	169	360
		Ribang	31	26	57
12	Jaro	Jaro	106	98	204
JUMLAH			1.927	1.782	3.709

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten/Kota Tabalong Tahun 2022

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lain.

B. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang



beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Rumus perhitungan Angka Kelahiran Kasar adalah jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu (3.709) dibagikan dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama (255.172), dikalikan konstanta 1000, sehingga diperoleh hasil Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Tabalong tahun 2022 adalah 14,53 . Artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 14 kelahiran hidup.

4.1.5 Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

4.2 Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk dapat diukur melalui beberapa hal diantaranya kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.

4.2.1 Kesehatan

Pengukuran kualitas penduduk berdasarkan kesehatan dibedakan menjadi dua hal yaitu berdasarkan kelahiran dan kematian.

A. Kelahiran (Fertilitas)

1. Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi di antara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka kelahiran menurut umur (ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB). Indikator ASFR juga akan digunakan untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan masyarakat.

2. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)

Angka fertilitas total (Total fertility rate) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun). Informasi angka fertilitas total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

3. Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio jenis kelamin setiap Kecamatan di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Rasio Anak Perempuan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	KECAMATAN	0-4 TAHUN	PEREMPUAN 15-49 TAHUN	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN
1	BANUA LAWAS	1.266	5.517	22,95
2	KELUA	1.521	6.886	22,09
3	TANTA	1.572	6.428	24,46
4	TANJUNG	2.154	10.220	21,08
5	HARUAI	1.363	6.620	20,59
6	MURUNG PUDAK	3.902	15.921	24,51
7	MUARA UYA	1.256	6.806	18,45
8	MUARA HARUS	495	1.873	26,43
9	PUGAAN	502	2.071	24,24
10	UPAU	381	2.061	18,49
11	JARO	793	4.425	17,92
12	BINTANG ARA	523	2614	20,01
	TOTAL	15.728	71.442	22,02

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Berdasarkan perhitungan diperoleh rasio anak dan perempuan di Kabupaten Tabalong sebesar 22,02. Hal tersebut menunjukkan pada tahun 2022 terdapat 22 anak berusia di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan berusia 15-49 tahun.

B. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degenerative, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernafasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman.

Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah diantaranya adalah angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post-neonatal, angka kematian balita, dan angka kematian ibu.

1. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi anatar saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan



sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.

Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

2. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

3. Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

4. Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak dengan umur yang sama pada pertengahan tahun itu. Berikut tabel jumlah kematian Neonatal, Bayi dan Anak Balita di Kabupaten Tabalong yang dilaporkan pada tahun 2022.

Tabel 4.17 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			NEONATAL			POST NEONATAL			BALITA								
									BAYI			ANAK BALITA			JUMLAH TOTAL		
			L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	Banua Lawas	Banua Lawas	1	2	3	0	0	0	1	2	3	0	0	0	1	2	3
2	Pugaan	Pugaan	0	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	Kelua	Kelua	2	0	2	1	1	2	3	1	4	0	0	0	3	1	4
		Mungkur Agung	0	1	1	1	0	1	1	1	2	0	0	0	1	1	2
4	Muara Harus	Muara Harus	0	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	Tanta	Tanta	4	1	5	0	0	0	4	0	4	1	0	1	5	0	5
6	Tanjung	Tanjung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Hikun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Murung Pudak	Murung Pudak	3	0	3	0	1	1	3	0	3	0	0	0	3	0	3
		Mabuun	2	0	2	0	0	0	2	0	2	0	1	1	2	1	3
8	Haruai	Haruai	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
		Wirang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bintang Ara	Bintang Ara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Panaan	0	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2
10	Upau	Upau	2	0	2	0	0	0	2	1	3	0	0	0	2	1	3
11	Muara Uya	Muara Uya	1	0	1	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2
		Ribang	2	2	4	0	0	0	2	2	4	0	0	0	2	2	4
12	Jaro	Jaro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH			18	12	30	2	2	4	20	14	34	1	1	2	21	15	36

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten/Kota Tabalong Tahun 2022

5. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan system rujukan dalam penanganan

komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Berikut jumlah kematian ibu yang dilaporkan menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Tabalong berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong.

**Tabel 4.18 Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Tabalong
Tahun 2022**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	KEMATIAN IBU			JUMLAH TOTAL
			IBU HAMIL	IBU BERSALIN	IBU NIFAS	
1	Banua Lawas	Banua Lawas	0	0	0	0
2	Pugaan	Pugaan	0	0	0	0
3	Kelua	Kelua	1	0	0	1
		Mungkur Agung	0	0	0	0
4	Muara Harus	Muara Harus	0	0	0	0
5	Tanta	Tanta	0	0	0	0
6	Tanjung	Tanjung	0	0	0	0
		Hikun	0	1	0	1
7	Murung Pudak	Murung Pudak	1	0	0	1
		Mabuun	0	0	0	0
8	Haruai	Haruai	0	0	0	0
		Wirang	1	0	0	1
9	Bintang Ara	Bintang Ara	0	0	0	0
		Panaan	0	0	0	0
10	Upau	Upau	0	0	0	0
11	Muara Uya	Muara Uya	0	0	0	0
		Ribang	1	0	0	1
12	Jaro	Jaro	0	0	0	0
JUMLAH			4	1	0	5

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten/Kota Tabalong Tahun 2022

4.2.2 Pendidikan

A. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah.

Indikator AMH dapat digunakan untuk :



- ❖ Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak bersekolah atau tidak tamat SD
- ❖ Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media
- ❖ Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, sehingga angka melek huruf dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Berikut tabel AMH di Kabupaten Tabalong tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong.

**Tabel 4.19 Data Angka Melek Huruf di Kabupaten Tabalong
Tahun 2022**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun			Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Dapat Baca Tulis			Persentasi Penduduk Usia > 15 Melek Huruf (Tidak Buta Aksara)		
		LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR
1	Kec. Banua Lawas	7.662	7.744	15.406	7.610	7.720	15.330	99,32	99,69	99,51
2	Kec. Bintang Ara	3.525	3.374	6.899	3.489	3.365	6.854	98,98	99,73	99,35
3	Kec. Haruai	8.986	8.821	17.807	8.923	8.798	17.721	99,30	99,74	99,52
4	Kec. Jaro	5.766	5.722	11.488	5.675	5.660	11.335	98,42	98,92	98,67
5	Kec. Kelua	9.253	9.403	18.656	9.224	9.349	18.573	99,69	99,43	99,56
6	Kec. Muara Harus	2.560	2.630	5.190	2.505	2.625	5.130	97,85	99,81	98,84
7	Kec. Muara Uya	9.041	8.878	17.919	8.885	8.921	17.806	98,27	100,48	99,37
8	Kec. Murung Pudak	19.890	19.970	39.860	19.880	19.923	39.803	99,95	99,76	99,86
9	Kec. Pugaan	2.852	2.875	5.727	2.831	2.865	5.696	99,26	99,65	99,46
10	Kec. Tanjung	13.599	13.722	27.321	13.572	13.697	27.269	99,80	99,82	99,81
11	Kec. Tanta	8.101	8.176	16.277	8.090	8.092	16.182	99,86	98,97	99,42
12	Kec. Upau	2.913	2.870	5.783	2.910	2.830	5.740	99,90	98,61	99,26
Jumlah		94.148	94.185	188.333	93.594	93.845	187.439	99,41	99,64	99,53

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong, Persentase Angka Melek Huruf (AMH) Tahun 2022

Berdasarkan data pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong diperoleh angka melek huruf sebesar 99,53 persen , berarti 99,53 persen penduduk

Kabupaten Tabalong yang berusia 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis, sedangkan 0,42 persen penduduk Kabupaten Tabalong buta huruf.

B. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. APK dapat mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama umur muda. Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

APK adalah rasio jumlah murid, berapa pun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Berikut data APK per jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.20 Data Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jumlah Usia Sesuai Jenjang			Jumlah Penduduk per Kelompok			Persentasi APK		
	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR
RA/TK/PAUD (KELOMPOK USIA 05-06 TAHUN)	10.105	8.952	19.057	8.983	8.296	17.279	112,49	107,91	110,29
SD/MI/PAKET A (KELOMPOK USIA 07-12 TAHUN)	16.585	15.375	31.960	14.956	13.956	28.912	110,89	110,17	110,54
SMP/MTs/PAKET B (KELOMPOK USIA 13-15 TAHUN)	6.999	6.753	13.752	7.045	6.705	13.750	99,35	100,72	100,01
SMA/SMK/MA/PAKET C DAN PONPES (KELOMPOK USIA 16-18 TAHUN)	5.990	6.061	12.051	5.188	5.027	10.215	115,46	120,57	117,97

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong, Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2022

C. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah presentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk usia yang sama. APM ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan

indicator daya serap penduduk usia sekolah disetiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indicator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar kelompok umurnya. Berikut data APM per jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.21 Data Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jumlah Usia Sesuai Jenjang Pendidikan			Jumlah Penduduk per Kelompok Usia			Persentasi APM		
	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR
SD/MI/PAKET A (KELOMPOK USIA 07-12 TAHUN)	15.733	14.842	30.575	14.956	13.956	28.912	105,20	106,35	105,75
SMP/MTs/PAKET B (KELOMPOK USIA 13-15 TAHUN)	6.800	6.823	13.623	6.816	6.250	13.066	99,77	109,17	104,26
SMA/SMK/MA/PAKET C DAN PONPES (KELOMPOK USIA 16-18 TAHUN)	4.668	5.066	9.734	5.188	5.027	10.215	89,98	100,78	95,29

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong, Persentase Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2022

D. Angka Putus Sekolah (APS)

APS murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Berikut data APS per jenjang pendidikan di Kabupaten Tabalong tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.22 Data Angka Putus Sekolah di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa Putus Sekolah			Jumlah Siswa Pada Tingkat dan Jenjang yang sama			Persentasi Angka Putus Sekolah (APS)		
	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR	LK	PR	LK+PR
SD/MI	31	75	106	16.117	14.854	30.971	0,19	0,50	0,34
SMP/MTs	28	19	47	6.115	5.929	12.044	0,46	0,00	0,4
SMA/SMK/MA DAN PONPES	11	9	20	4.525	4.718	9.243	0,24	0,19	0,22

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong, Persentase Angka Putus Sekolah (APS) Tahun 2022



4.2.3 Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas penduduk berdasarkan ekonomi diantaranya jumlah dan proporsi tenaga kerja dan jumlah dan proporsi tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaannya.

A. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilakukan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15- 64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan. Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Tabalong usia 15-64 tahun adalah 182.529, sedangkan jumlah penduduk keseluruhan adalah 258.525. Dengan demikian diperoleh persentase tenaga kerja adalah sebesar **70,604%**.

2. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia tadi disebut angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta penerima pendapatan (pensiunan). Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong jumlah penduduk angkatan kerja pada tahun 2022 adalah 139.542 orang, sedangkan jumlah pencari kerja adalah sebanyak 3.710 orang.

B. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

APAK menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia



15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 2022 adalah sebesar 72,32.

C. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Data penduduk Kabupaten Tabalong menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada **Lampiran 4.1**. Berdasarkan data tersebut jenis pekerjaan dengan jumlah terbanyak adalah mengurus rumah tangga yaitu 58.831 jiwa atau 20,76% dari total jumlah penduduk dilanjutkan dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa sebanyak 50.067 jiwa atau 19,37% dan petani/pekebun sebanyak 41.591 atau 16,08%.

Lapangan pekerjaan di Kabupaten Tabalong juga terbuka untuk warga penyandang disabilitas. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong, jumlah tenaga kerja disabilitas di Kabupaten Tabalong sebanyak 4 orang.

Selain penduduk lokal yang bekerja di Kabupaten Tabalong, beberapa perusahaan juga memperkerjakan tenaga kerja asing yang datang dari luar Indonesia. Data jumlah tenaga kerja asing di Kabupaten Tabalong berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong yaitu sebanyak 59 orang.

D. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapat pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Berdasarkan data dari Dinas

Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong jumlah pengangguran terbuka tahun 2022 adalah 6.219 orang.

4.2.4 Sosial

A. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Data tentang penduduk penyandang cacat berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan social bagi penduduk penyandang cacat. Berikut data jumlah penyandang cacat di Kabupaten Tabalong yang menerima bantuan social berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.23 Penyandang Disabilitas Berat dan Non Produktif Tahun 2022

No.	Kecamatan	Penyandang Cacat Berat		
		L	P	Jumlah
1	Banua Lawas	2	6	8
2	Bintang Ara	4	5	10
3	Haruai	14	12	26
4	Jaro	1	3	4
5	Kelua	2	5	7
6	Muara Harus	1	2	3
7	Muara Uya	4	4	8
8	Murung Pudak	8	1	9
9	Pugaan	2	8	10
10	Tanjung	-	6	6
11	Tanta	2	2	4
12	Upau	3	2	5
TOTAL		43	57	100

Sumber : Dinas Sosial, Jumlah Penyandang Cacat dan Non Produktif Tahun 2022

B. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Bantuan Sosial

Indikator penduduk miskin berguna untuk menyusun suatu program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti misalnya pelayanan kesehatan. Berikut data penduduk miskin penerima bantuan sosial sesuai dengan data dari Dinas Sosial Kabupaten Tabalong.

Tabel 4.24 Penduduk Miskin Penerima Bantuan Sosial Tahun 2022

No.	Kecamatan	Penerima Bansos		
		L	P	Jumlah
1	Banua Lawas	476	3.206	3.682
2	Bintang Ara	100	567	667
3	Haruai	472	1.114	1.586
4	Jaro	133	754	887
5	Kelua	465	2.146	2.611
6	Muara Harus	131	679	810
7	Muara Uya	273	1.522	1.795
8	Murung Pudak	202	801	1.003
9	Pugaan	191	986	1.177
10	Tanjung	404	1.468	1.872
11	Tanta	235	1.053	1.288
12	Upau	73	323	396
TOTAL		3.155	14.619	17.774

Sumber : Dinas Sosial, Jumlah Penduduk Miskin Penerima Bantuan Sosial Tahun 2022

4.3 Mobilitas Penduduk

4.3.1 Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrative lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antar satu daerah dengan daerah lain. Apabila migrasi penduduk melampaui batas Negara maka disebut dengan migrasi internasional. Sedangkan migrasi dalam negeri merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam batas wilayah suatu Negara, baik antar daerah maupun antar propinsi.

Pindahnya penduduk ke suatu daerah tujuan disebut dengan migrasi masuk. Sedangkan perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah disebut dengan migrasi keluar.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah Migrasi Masuk (Mi), Migrasi Keluar (Mo) dan Migrasi Neto (Mn).

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

A. Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi)

Angka migrasi masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.

B. Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka migrasi keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migrant yang keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

4.3.2 Mobilitas Non Permanen

Mobilitas non permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tidak menetap atau bersifat sementara waktu. Mobilitas non permanen dibedakan menjadi dua macam, yakni: komutasi dan sirkulasi,

Komutasi merupakan bentuk mobilitas penduduk non permanen secara ulak-alik (pergi- pulang) tanpa menginap ke tempat yang dituju. Orang yang melakukan proses komutasi dinamakan komuter atau penglaju. Sirkulasi merupakan mobilitas **penduduk non permanen** tetapi sempat menginap di tempat yang dituju. Itu disebut juga mobilitas penduduk non permanen musiman. Orang yang melakukan sirkulasi disebut sirkuler. Waktu yang dibutuhkan untuk sirkulasi berbeda-beda. Ada yang hanya beberapa hari, ada juga yang memakan waktu lama.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendataan Penduduk Non Permanen Pasal 1 ayat 3, Penduduk Nonpermanen adalah Penduduk WNI yang bertempat tinggal diluar wilayah kabupaten/kota tempat tinggal tetapnya yang berbeda dengan alamat pada KTP-el yang dimilikinya, dan tidak berniat untuk pindah menetap.

4.4 Kepemilikan Dokumen Kependudukan

4.4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Keluarga yang didapat dengan rumus jumlah penduduk memiliki Kartu Keluarga dibagi dengan jumlah Kepala Keluarga dikalikan 100 %. Berikut data kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Tabalong pada tahun 2022.

Tabel 4.25 Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	WILAYAH	JUMLAH KEPALA KELUARGA			MEMILIKI KK			
		L	P	JLH	L	P	JLH	%
1	BANUA LAWAS	5.257	1.519	6.776	5.249	1.500	6.749	99,60
2	KELUA	6.450	1.880	8.330	6.436	1.861	8.297	99,60
3	TANTA	5.976	1.452	7.428	5.973	1.437	7.410	99,76
4	TANJUNG	9.723	2.537	12.260	9.707	2.512	12.219	99,67
5	HARUAI	6.536	1.581	8.117	6.527	1.566	8.093	99,70
6	MURUNG PUDAK	14.816	3.272	18.088	14.807	3.245	18.052	99,80
7	MUARA UYA	6.582	1.618	8.200	6.571	1.601	8.172	99,66
8	MUARA HARUS	1.831	525	2.356	1.824	515	2.339	99,28
9	PUGAAN	1.943	558	2.501	1.942	556	2.498	99,88
10	UPAU	2.127	504	2.631	2.122	500	2.622	99,66
11	JARO	4.156	1.155	5.311	4.147	1.142	5.289	99,59
12	BINTANG ARA	2.601	580	3.181	2.599	572	3.171	99,69

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

4.4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki KTP yang didapat dengan rumus jumlah penduduk memiliki KTP dibagi dengan jumlah penduduk wajib KTP dikalikan 100 %. Berikut data warga yang telah melakukan perekaman di Kabupaten Tabalong pada tahun 2022.

**Tabel 4.26 Jumlah Perekaman KTP-EL di Kabupaten Tabalong
Tahun 2022**

WILAYAH	JUMLAH WAJIB KTP			JUMLAH PEREKAMAN KTP-EL			%
	L	P	JLH	L	P	JLH	
KAB. TABALONG	92.883	93.010	185.893	90.921	91.317	182.238	98,03%
BANUA LAWAS	7.521	7.642	15.163	7.365	7.485	14.850	97,94%
KELUA	9.113	9.262	18.375	8.941	9.086	18.027	98,11%
TANTA	8.043	8.119	16.162	7.886	7.970	15.856	98,11%
TANJUNG	13.382	13.528	26.910	13.105	13.319	26.424	98,19%
HARUAI	8.877	8.748	17.625	8.700	8.582	17.282	98,05%
MURUNG PUDAK	19.657	19.774	39.431	19.264	19.454	38.718	98,19%
MUARA UYA	8.883	8.715	17.598	8.667	8.524	17.191	97,69%
MUARA HARUS	2.522	2.581	5.103	2.462	2.527	4.989	97,77%
PUGAAN	2.822	2.828	5.650	2.767	2.790	5.557	98,35%
UPAU	2.880	2.832	5.712	2.816	2.787	5.603	98,09%
JARO	5.724	5.663	11.387	5.567	5.539	11.106	97,53%
BINTANG ARA	3.459	3.318	6.777	3.381	3.254	6.635	97,90%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

4.4.2 Kepemilikan Akta

A. Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran didapat dengan rumus jumlah penduduk memiliki Akta Kelahiran dibagi dengan jumlah penduduk dikalikan 100 %. Berikut data kepemilikan Akta Kelahiran Umum, 0-5 tahun dan 0-18 tahun di Kabupaten Tabalong pada tahun 2022.

Tabel 4.27 Kepemilikan Akta Kelahiran Umum di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			MEMILIKI AKTA			
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	(%)
1	BANUA LAWAS	10.387	10.376	20.763	6.700	6.493	13.193	63,5
2	KELUA	12.755	12.569	25.324	7.413	7.190	14.603	57,7
3	TANTA	11.543	11.332	22.875	7.048	6.987	14.035	61,4
4	TANJUNG	18.535	18.524	37.059	10.585	10.585	21.170	57,1
5	HARUAI	12.342	12.024	24.366	6.675	6.407	13.082	53,7
6	MURUNG PUDAK	28.316	27.919	56.235	16.545	16.365	32.910	58,5
7	MUARA UYA	12.310	12.009	24.319	6.878	6.861	13.739	56,5
8	MUARA HARUS	3.580	3.558	7.138	2.358	2.379	4.737	66,4
9	PUGAAN	3.929	3.799	7.728	2.587	2.406	4.993	64,6
10	UPAU	3.899	3.765	7.664	1.838	1.720	3.558	46,4
11	JARO	7.939	7.737	15.676	4.554	4.351	8.905	56,8
12	BINTANG ARA	4.837	4.541	9.378	2.866	2.675	5.541	59,1
	TOTAL	130.372	128.153	258.525	76.047	74.419	150.466	58,2

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

Tabel 4.28 Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-5 Tahun di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	KECAMATAN	0-5 TAHUN			MEMILIKI AKTA			
		L	P	JLH	L	P	JLH	(%)
1	BANUA LAWAS	836	791	1.627	823	773	1.596	98,09
2	KELUA	1.049	920	1.969	1.038	906	1.944	98,73
3	TANTA	1.033	990	2.023	1.031	985	2.016	99,65
4	TANJUNG	1.388	1.376	2.764	1.379	1.374	2.753	99,60
5	HARUAI	907	863	1.770	898	851	1.749	98,81
6	MURUNG PUDAK	2.538	2.438	4.976	2.527	2.433	4.960	99,68
7	MUARA UYA	847	801	1.648	837	791	1.628	98,79
8	MUARA HARUS	315	295	610	314	295	609	99,84
9	PUGAAN	367	286	653	364	283	647	99,08
10	UPAU	255	241	496	249	235	484	97,58
11	JARO	543	495	1.038	536	483	1.019	98,17
12	BINTANG ARA	380	311	691	377	311	688	99,57
	JUMLAH	10.458	9.807	20.265	10.373	9.720	20.093	99,15

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

Tabel 4.29 Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	KECAMATAN	0-18 TAHUN			MEMILIKI AKTA			
		L	P	JLH	L	L	JLH	(%)
1	BANUA LAWAS	3.030	2.903	5.933	2.976	2.847	5.823	98,15
2	KELUA	3.843	3.501	7.344	3.770	3.419	7.189	97,89
3	TANTA	3.677	3.404	7.081	3.617	3.364	6.981	98,59
4	TANJUNG	5.472	5.286	10.758	5.378	5.190	10.568	98,23
5	HARUAI	3.658	3.462	7.120	3.564	3.377	6.941	97,49
6	MURUNG PUDAK	9.140	8.571	17.711	8.971	8.422	17.393	98,20
7	MUARA UYA	3.646	3.495	7.141	3.583	3.442	7.025	98,38
8	MUARA HARUS	1.124	1.037	2.161	1.110	1.023	2.133	98,70
9	PUGAAN	1.169	1.032	2.201	1.153	1.019	2.172	98,68
10	UPAU	1.083	985	2.068	1.039	947	1.986	96,03
11	JARO	2.383	2.210	4.593	2.310	2.140	4.450	96,89
12	BINTANG ARA	1.462	1.293	2.755	1.422	1.264	2.686	97,50
JUMLAH		39.687	37.179	76.866	38.893	36.454	75.347	98,02

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022

B. Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan n didapat dengan rumus jumlah penduduk memiliki Akta Perkawinan n dibagi dengan jumlah penduduk kawin dikalikan 100 %. Berikut data kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2022.

Tabel 4.30 Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Tabalong Tahun 2022

NO	KECAMATAN	STATUS KAWIN			MEMILIKI AKTA KAWIN	(%)
		L	P	JLH		
1	BANUA LAWAS	4.815	4.899	9.714	6.630	68,25
2	KELUA	5.872	5.936	11.808	7.331	62,09
3	TANTA	5.348	5.377	10.725	7.250	67,6
4	TANJUNG	8.705	8.700	17.405	10.908	62,67



Lanjutan Tabel 4.30

NO	KECAMATAN	STATUS KAWIN			MEMILIKI AKTA KAWIN	(%)
		L	P	JLH		
5	HARUAI	5.867	5.891	11.758	6.715	57,11
6	MURUNG PUDAK	13.217	13.245	26.462	18.899	71,42
7	MUARA UYA	5.920	5.941	11.861	6.460	54,46
8	MUARA HARUS	1.638	1.666	3.304	2.077	62,86
9	PUGAAN	1.750	1.759	3.509	2.145	61,13
10	UPAU	1.922	1.946	3.868	2.338	60,44
11	JARO	3.755	3.823	7.578	4.165	54,96
12	BINTANG ARA	2.346	2.341	4.687	2.566	54,75
TOTAL		61.155	61.524	122.679	77.484	63,16

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Kab. Tabalong Semester II Tahun 2022



BAB V PENUTUP

Berdasarkan Data Agregat Kependudukan Kecamatan (DAK2) Tahun 2022 hasil konsolidasi data center, Kabupaten tabalong mempunyai jumlah penduduk sebanyak 258.525 jiwa yang terdiri dari 130.372 jiwa laki-laki (50,43 %) dan 128.153 jiwa perempuan (49,57 %) dengan rasio jenis kelamin sebesar 101,73 (artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101-102 orang penduduk laki-laki). Jumlah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) mencapai 70,60 % atau 182.529 jiwa dan kepadatan penduduk Kabupaten Tabalong adalah 72,76 jiwa/Km², dimana Kecamatan terpadat di Kabupaten Tabalong adalah Kecamatan Kelua yang setiap kilometer persegi dihuni oleh 474 jiwa. Sedangkan Kecamatan yang mempunyai rasio kepadatan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Bintang Ara yaitu 8,01 jiwa/Km².

Menurut karakteristik sosial, penduduk Kabupaten Tabalong mempunyai tingkat pendidikan tertinggi adalah tamat SD/Sederajat yakni sebesar 23,06 % dan tamat SLTA/ sederajat 20,25 %. Mayoritas beragama Islam (95,83%), Kristen (2,80%), Katholik (0,89%), Hindu (0,46%), Budha (0,01%), Khonghucu (0,0004%) dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa (0,002%). Sedangkan banyaknya penduduk yang kawin sebanyak 122.692 jiwa atau 47 %, belum kawin sebanyak 118.036 atau 46 %, status cerai hidup sebanyak 5.111 jiwa atau 2 % dan cerai mati sebanyak 12.686 jiwa atau 2 %.

Pada tahun 2022 Jumlah Kepala Keluarga 84.911 terdiri dari Kepala Keluarga laki-laki 67.904 dan Kepala Keluarga perempuan 17.007. Rata-rata anggota keluarga yang ada di Kabupaten Tabalong adalah 3-4 jiwa dengan persentase status hubungan dengan kepala keluarga terbanyak adalah anak (42.95%). Kepala keluarga terbanyak dengan status kawin sebesar 64.384 KK atau 75,83 %.

Pada tahun 2022 sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 34,67 %, disusul dengan SLTA/Sederajat sebesar 30,32 %, dan SLTP/Sederajat sebesar 19,35 %. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/DII/DIII hanya sebesar 2,53 % dan berpendidikan S1/S2/S3 sebesar 6,60 %. Sedangkan kepala keluarga yang tidak sekolah persentasenya mencapai 1,94 %. Hal ini patut menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Tabalong, karena jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah kemungkinan besar mempunyai



pendapatan yang rendah, sehingga dikhawatirkan mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya.

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Berdasarkan perhitungan diperoleh rasio anak dan perempuan di Kabupaten Tabalong sebesar 22,02. Hal tersebut menunjukkan pada tahun 2022 terdapat 22 anak berusia di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan berusia 15-49 tahun.

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin disbanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong diperoleh angka melek huruf sebesar 99,53 %, yang berarti 99,53 % penduduk bisa membaca dan menulis, sedangkan 0,47 % penduduk buta huruf. Angka Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Pada tahun 2022 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Tabalong untuk tingkat RA/TK/PAUD adalah 110,29 %, tingkat SD/MI/PAKET adaah A 110,54 %, tingkat SMP/MTs/Paket B adalah 100,01 % dan tingkat SMA/SMK/MA/PAKET C/Ponpes adalah 117,97 %. Sedangkan Angka Partisipasi Murni adalah presentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk usia yang sama. Pada tahun 2022 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Tabalong tingkat SD/MI/PAKET adalah A 105,75 %, tingkat SMP/MTs/Paket B adalah 104,26 % dan tingkat SMA/SMK/MA/PAKET C/Ponpes adalah 95,29 %.

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Tabalong usia 15-64 tahun adalah 182.529, sedangkan jumlah penduduk keseluruhan adalah 258.525. Dengan demikian diperoleh persentase tenaga kerja adalah sebesar **70,604 %**.

Berdasarkan data DKB Semester II Tahun 2022, selama tahun 2022, jumlah Kepala Keluarga adalah 85.179 KK dan yang memiliki Kartu Keluarga sebanyak 84.911 KK. Persentase kepemilikan Kartu Keluarga adalah 99,69 %. Jumlah penduduk yang ditargetkan wajib memiliki KTP-El berjumlah 185.893 jiwa. Sedangkan penduduk yang telah melakukan perekaman KTP-El sebanyak



182.238 jiwa. Jadi diperoleh persentase perekaman KTP-EI di Kabupaten Tabalong sebesar 98,03 %.

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran. Sampai tahun 2022 pada Bidang Pencatatan Sipil persentase kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Tabalong sebesar 58,2 %, yaitu dari 258.525 jumlah penduduk , telah memiliki akta kelahiran sebanyak 150.466 penduduk. Persentase kepemilikan Akta Kelahiran terendah adalah kecamatan Upau yaitu 46,4 % dan tertinggi adalah Kecamatan Muara Harus 66,4 %. Untuk Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0 -18 tahun, jumlah anak usia 0- 18 tahun sebesar 76.866 jiwa yang memiliki Akta sebesar 75.347 jiwa atau 98,04 %. Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0 -5 tahun, jumlah anak usia 0- 5 tahun sebesar 20.625 jiwa yang memiliki Akta sebesar 20.093 jiwa atau 99,15 %.



DAFTAR PUSTAKA

Disdukpencapil Kabupaten Tabalong, 2021. *Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong Tahun 2021*. Tanjung: Disdukpencapi Kabupaten Tabalong.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong. 2023. *Kabupaten Tabalong Dalam Angka 2023*. Tanjung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong.

Kementerian Dalam Negeri, 2010. Lampiran Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.

Obyek Wisata. Diakses pada 15 Mei 2023 dari <https://portal.tabalongkab.go.id/obyek-wisata>

Disporapar.Pariwisata Tabalong. Diakses pada 15 Mei 2023 dari <https://pariwisatatabalongkab-01.my.canva.site/>



Lampiran 4.1

Data Penduduk Kabupaten Tabalong Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2022

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	30.975	23,76	27.856	21,74	58.855	22,76
MENGURUS RUMAH TANGGA	2	0,002	38.527	30,06	38.529	14,90
PELAJAR/MAHASISWA	26.939	20,66	23.128	18,05	50.088	19,37
PENSIUNAN	801	0,61	346	0,27	1.148	0,44
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.586	1,98	2.998	2,34	5.586	2,16
TENTARA NASIONAL INDONESIA	310	0,24	-	-	310	0,12
KEPOLISIAN RI (POLRI)	409	0,31	18	0,01	427	0,17
PERDAGANGAN	558	0,43	382	0,30	940	0,36
PETANI/PEKEBUN	21.904	16,80	19.687	15,36	41.608	16,09
PETERNAK	38	0,03	5	0,004	43	0,02
NELAYAN/PERIKANAN	27	0,02	4	0,003	31	0,01
INDUSTRI	9	0,01	3	0,002	12	0,005
KONSTRUKSI	30	0,02	2	0,002	32	0,01
TRANSPORTASI	41	0,03	-	-	41	0,02
KARYAWAN SWASTA	11.934	9,15	1.944	1,52	13.887	5,37
KARYAWAN BUMN	164	0,13	92	0,07	256	0,10
KARYAWAN BUMD	89	0,07	33	0,03	122	0,05
KARYAWAN HONORER	817	0,63	1.708	1,33	2.526	0,98
BURUH HARIAN LEPAS	808	0,62	71	0,06	880	0,34
BURUH TANI/PERKEBUNAN	798	0,61	616	0,48	1.415	0,55
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	7	0,01	3	0,002	10	0,004
BURUH PETERNAKAN	7	0,01	2	0,002	9	0,003
PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0,001	50	0,04	51	0,02
TUKANG CUKUR	9	0,01	-	-	9	0,003
TUKANG LISTRIK	7	0,01	-	-	7	0,003
TUKANG BATU	112	0,09	1	0,001	113	0,04
TUKANG KAYU	137	0,11	-	-	137	0,05
TUKANG SOL SEPATU	1	0,001	1	0,001	2	0,001
TUKANG LAS/PANDAI BESI	26	0,02	-	-	26	0,01
TUKANG JAHIT	327	0,25	46	0,04	373	0,14
TUKANG GIGI	3	0,002	-	-	3	0,001
PENATA RIAS	3	0,002	7	0,01	10	0,004



Lanjutan Tabel Data Penduduk Kabupaten Tabalong Berdasarkan Jenis
Pekerjaan Tahun 2022

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
PENATA BUSANA	-	-	-	-	-	-
PENATA RAMBUT	5	0,004	6	0,005	11	0,004
MEKANIK	126	0,10	-	-	126	0,05
SENIMAN	3	0,002	1	0,001	4	0,002
TABIB	-	-	-	-	-	-
PARAJI	1	0,001	1	0,001	2	0,001
PERANCANG BUSANA	1	0,001	-	-	1	0,0004
PENTERJEMAH	-	-	-	-	-	-
IMAM MASJID	12	0,01	-	-	12	0,005
PENDETA	25	0,02	2	0,002	27	0,01
PASTOR	-	-	-	-	-	-
WARTAWAN	10	0,01	2	0,002	12	0,005
USTADZ/MUBALIGH	18	0,01	1	0,001	19	0,01
JURU MASAK	1	0,001	2	0,002	3	0,001
PROMOTOR ACARA	-	-	-	-	-	-
ANGGOTA DPR RI	-	-	-	-	-	-
ANGGOTA DPD RI	-	-	-	-	-	-
ANGGOTA BPK	6	0,005	-	-	6	0,002
PRESIDEN	-	-	-	-	-	-
WAKIL PRESIDEN	-	-	-	-	-	-
ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	-	-	-	-	-	-
ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	-	-	-	-	-	-
DUTA BESAR	1	0,001	-	-	1	0,0004
GUBERNU	-	-	-	-	-	-
WAKIL GUBERNUR	-	-	-	-	-	-
BUPATI	1	0,001	-	-	1	0,0004
WAKIL BUPATI	1	0,001	-	-	1	0,0004
WALIKOTA	-	-	-	-	-	-
WAKIL WALIKOTA	-	-	-	-	-	-
ANGGOTA DPRD PROP	-	-	-	-	-	-
ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	23	0,02	6	0,005	29	0,01
DOSEN	23	0,02	15	0,01	38	0,01
GURU	240	0,18	642	0,50	882	0,34
PILOT	-	-	-	-	-	-



Lanjutan Tabel Data Penduduk Kabupaten Tabalong Berdasarkan Jenis
Pekerjaan Tahun 2022

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
PENGACARA	4	0,003	2	0,002	6	0,002
NOTARIS	1	0,001	3	0,002	4	0,002
ARSITEK	3	0,002	2	0,00	5	0,002
AKUNTAN	-	-	-	-	-	-
KONSULTAN	14	0,01	4	0,003	18	0,01
DOKTER	35	0,03	52	0,04	87	0,03
BIDAN	-	-	84	0,07	84	0,03
PERAWAT	41	0,03	91	0,07	132	0,05
APOTEKER	6	0,005	11	0,01	17	0,01
PSIKIATER/PSIKOLOG	-	-	2	0,002	2	0,001
PENYIAR TELEVISI	-	-	-	-	-	-
PENYIAR RADIO	1	0,001	2	0,002	3	0,001
PELAUT	4	0,003	-	-	4	0,002
PENELITI	3	0,002	-	-	3	0,001
SOPIR	528	0,40	-	-	528	0,2
PIALANG	-	-	-	-	-	-
PARANORMA	-	-	-	-	-	-
PEDAGANG	1.962	1,50	1.407	1,10	3.371	1,30
PERANGKAT DESA	72	0,06	54	0,04	126	0,05
KEPALA DESA	25	0,02	-	-	25	0,01
BIARAWAN/BIARAWAT	-	-	7	0,01	7	0,003
WIRASWASTA	27.261	20,91	8.207	6,40	35.489	13,72
ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	35	0,03	17	0,01	52	0,02